

# **Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI**

Oleh

**Joni Pranata<sup>1\*</sup>, Muhammad Basri<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*E-mail: pranatajoni34@gmail.com* HP. 081366444131

*Received: November 25, 2019 Accepted: November 29, 2019 Online Publish: November 29, 2019*

**Abstract:** *The Effect of Active Knowledge Sharing Learning Methods on Student Learning Outcomes in History Class XI. The purpose of this research is to analyze and determine whether there is a significant influence on learning outcomes in history subjects through the application of Active Knowledge Sharing learning methods for students of class XI IPS at Ma'arif NU 05 Purbolinggo High School. This research uses the One Shot Case Study method. Statistical data analysis technique uses a simple linear regression formula. The results of this study and discussion concluded that the working hypothesis (H1) was accepted, namely "There is a positive influence on learning outcomes in history subjects through the application of the Active Knowledge Sharing learning method for XI IPS grade students at Ma'arif NU 05 Purbolinggo High School. Based on the value of t: note the calculated T value of 16.254 > T table 1.994 so that it can be concluded that the Active Knowledge Sharing (X) variable influences the student learning outcomes variable (Y).*

**Keywords:** *influence, active knowledge sharing learning methods, learning outcomes*

**Abstrak:** **Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI.** Tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo. Penelitian ini menggunakan metode *One Shot Case Study*. Teknik analisis data statistik menggunakan rumus regresi linear sederhana. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hipotesis kerja (H1) diterima, yakni "Terdapat pengaruh yang positif dari hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai T hitung sebesar 16,254 > T tabel 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Active Knowledge Sharing* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

**Kata kunci:** pengaruh, metode pembelajaran *active knowledge sharing*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Sehingga, antara pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003).

Merujuk dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan diatas maka pendidikan dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu unsur penting yang ada di dalam pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik pada suatu lingkungan belajar. Kewajiban

seorang guru adalah memberikan bantuan terhadap murid untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar serta membantu siswanya agar dapat menerima pelajaran yang mereka sampaikan dengan baik yakni dengan memilih model yang baik dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2014: 117).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo pada tanggal 04 Oktober 2018 bahwa hasil belajar di sekolah belum mencapai rata-rata KKM yang telah di tentukan oleh sekolah tersebut. Ketentuan standar ketuntasan belajar untuk Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo adalah 70,00. Hasil MID semester pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan MID Semester Ganjil Mata pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo TP 2018/2019

No	Kelas	KKM = 70		Jumlah Siswa
		< 70	≥ 70	
1	XI IPS 1	16	13	29
2	XI IPS 2	19	9	28
3	XI IPS 3	18	11	29
4	XI IPS 4	19	13	32
Jmlh	Siswa	72	46	118
	Persentase	61%	39%	100%

Sumber : Guru Mata Pelajara Sejarah kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar Sejarah siswa kelas XI IPS masih tergolong kurang dari apa yang diharapkan

yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo yaitu 70 itu berarti hanya 46 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas XI IPS 118 siswa atau hanya 39% yang mencapai KKM dan sebanyak 72 siswa atau 61% siswa tidak mencapai nilai KKM.

Guru dalam menyampaikan pelajaran diharapkan dapat merubah polapikir dan daya ingat siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Hamzah Uno, 2008:2). Menurut Nana Sudjana “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran” (Nana Sudjana, 2005: 76). Berdasarkan definisi pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Setiap proses pembelajaran, keberhasilan dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Rifa`i dan Anni, (2011:85) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto (2013:5) yang menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sementara itu, menurut Suprijono

(2011:7), “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran diharapkan dapat merubah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* diharapkan hasil belajar dapat berubah. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (Poerwadarminta 1995:849). Menurut Surakhmad menyatakan bahwa “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya” (Winarno Surakhmad, 1989:7). Lebih lanjut lagi Hugiono dan Poerwanta menjelaskan, “bahwa dalam sebuah peristiwa pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau memberikan efek” (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47).

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengatasi masalah tersebut yakni diperlukan metode pembelajaran yang varian. Banyak sekali metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap metode pembelajaran mempunyai langkah-langkah, kelebihan serta kekurangan yang berbeda. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan. Guru diharapkan dapat memilih metode yang efektif untuk diterapkan, dengan adanya penerapan metode yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran dan

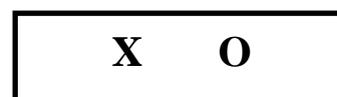
membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yakni pembelajaran metode pembelajaran aktif *Active Knowledge Sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif, merupakan metode yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang di berikan. Mengacu pada permasalahan tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Ma’arif NU 05 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan latar belakang diatasmaka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Ma’arif NU 05 Purbolinggo?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Ibnu Hadjar, 1999:10). Menurut Abdurrahman dan Muhidin (2011:27) dalam Triyono, 2013:35, berdasarkan metode yang digunakan penelitian dibedakan menjadi: (1) penelitian survei, (2) penelitian *ex post facto*, (3) penelitian eksperimen, (4) penelitian naturalistik, (5) penelitian kebijakan, (6) penelitian tindakan, (7) penelitian evaluasi, dan (8) penelitian sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre-Experimental Design*. Metode penelitian *Pre-Experimental Design* memiliki beberapa macam desain yaitu *One-Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact Group Comparison*. Dalam penelitian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X : *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O : Observasi (variabel dependen)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Ma’arif NU 05 Purbolinggo pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 4 kelas, kelas XI IPS 1 berjumlah 29 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 28 siswa, kelas XI IPS 3 berjumlah 29 siswa dan kelas XI IPS 4 berjumlah 32 siswa jadi populasi dalam penelitian ini ada siswa kelas XI IPS SMA Ma’arif NU 05 Purbolinggo yang berjumlah 118 siswa.

Mengingat data populasi heterogen maka dalam menetapkan sampel penelitian ini penulis melakukan pencacahan populasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas kelas XI IPS di SMA Ma’arif NU 05 purbolinggo tahun ajaran 2018/2019 didapatkan data sebanyak 72 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan nilai 70.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau

sampel bertujuan dengan alasan agar penelitian ini tepat memilih sumber data sesuai variabel yang diteliti, sehingga tepat sasaran dengan mengambil sampel yaitu siswa yang melakukan kecenderungan perilaku antisosial di sekolah. Menurut Arikunto (2010:183) “*purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas ada tujuan tertentu”. Sampel bertujuan memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu: pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri atau sifat pokok populasi, subjek yang diambil sampel merupakan subjek yang benar-benar mengandung ciri yang terdapat pada populasi, yaitu ada 72 siswa kelas XI IPS SMA Ma’arif NU 05 Purbolinggo tahun ajaran 2018/2019 yang belum mencapai KKM nilai 70 untuk mata pelajaran Sejarah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara Observasi ke sekolah, studi dokumentasi dan teknik tes.

### **Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono Pengertian dari analisis data adalah: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:335).

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

### **Pengkorvesian Skor Menjadi Nilai**

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor dari masing-masing siswa. Skor yang didapat, disebut skor mentah (*raw score*). setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber (Arikunto, 2010: 272

### **Uji Analisis Data**

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis regresi, untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel devenden, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah rubah atau dinaik-turunkan (sugiyono, 2012: 260).

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu

variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variable dependen yang di prediksi

A = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2012:261)

Uji regresi linear sederhana adalah metode stastika yang berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh sebab akibat antara variabel X yaitu metode pembelajaran *Active knowledge sharing* terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa, faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X (*predictor*) sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y (*respon*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (PP LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan

masyarakat yang mandiri. Gagasan dan gerakan pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian NU di Indo nesia. Dimulai dari gerakan ekonomi kerakyatan melalui Nadlatut Tujjar (1918), disusul dengan Tashwirul Afkar (1922) sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, hingga Nahdlatul Wathan (1924) yang merupakan gerakan politik di bidang pendidikan, maka ditemukanlah tiga pilar penting bagi Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu: (1) wawasan ekonomi kerakyatan; (2) wawasan keilmuan, sosial, budaya; dan (3) wawasan kebangsaan.

Untuk merealisasikan pilar-pilar tersebut ke dalam kehidupan bangsa Indonesia, NU secara aktif melibatkan diri dalam gerakan-gerakan sosial-keagamaan untuk memberdayakan umat. Di sini dirasakan pentingnya membuat lini organisasi yang efektif dan mampu merepresentasikan cita-cita NU; dan lahirlah lembaga-lembaga dan lajnah seperti Lembaga Dakwah, Lembaga Pendidikan Ma'arif, Lembaga Sosial Mabarrot, Lembaga Pengembangan Pertanian, dan lain sebagainya yang berfungsi menjalankan program-program NU di semua lini dan sendi kehidupan masyarakat. Gerakan pemberdayaan umat di bidang pendidikan yang sejak semula menjadi perhatian para ulama pendiri (*the founding fathers*) NU kemudian dijalankan melalui lembaga yang bernama Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Lembaga ini bersama-sama dengan jam'iyah NU secara keseluruhan melakukan strategi-strategi yang dianggap mampu meng-cover program-program pendidikan yang dicita-citakan NU.

## Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu dengan cara menguji soal *pretest* dan *posttest* sebelum soal tersebut digunakan untuk penelitian.

## Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan pada uji instrumen yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji product moment pearson dengan taraf signifikan 0,05% dengan jumlah responden 30 jadi,  $r_{tabel}$  sebesar 0,36. Kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Coba Instrumen

No	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,64	0,36	Valid
2	0,52	0,36	Valid
3	0,48	0,36	Valid
4	0,42	0,36	Valid
5	0,48	0,36	Valid
6	0,54	0,36	Valid
7	0,52	0,36	Valid
8	0,42	0,36	Valid
9	0,55	0,36	Valid
10	0,49	0,36	Valid
11	0,51	0,36	Valid
12	0,45	0,36	Valid
13	0,44	0,36	Valid
14	0,52	0,36	Valid
15	0,66	0,36	Valid
16	0,43	0,36	Valid
17	0,51	0,36	Valid
18	0,51	0,36	Valid
19	0,53	0,36	Valid
20	0,50	0,36	Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menurut Anas Sudijono, “butir soal yang memiliki validitas tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki keandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik, sedangkan butir soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal tersebut tidak memiliki keandalan sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap soal tersebut” (Sudijono, 2011:83). Dapat dilihat hasil dari uji validitas diatas bahwa 20 butir soal yang peneliti berikan valid.

## Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji realibilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji reliabilitas yaitu rumus *Alpha Cronbach*. Berikut uraian hasil pengujian ;

### a. Menghitung total varian

$$\alpha^2_t = 0,12 + 0,14 + 0,18 + 0,18 + 0,64 + 0,98 + 0,84 + 0,93 + 2,16 + 2,24 + 2,09 + 3,84 + 3,98 + 3,72 + 6,00 + 6,22 + 6,22 + 6,22 + 6,14 + 6,22 = 58,84$$

### b. Menghitung nilai varian total

$$\alpha^2_r = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} = \frac{46679 - \frac{(1089)^2}{30}}{30} = \frac{46679 - 39530,7}{30} = \frac{7148,3}{30} = 238,27$$

### c. Menghitung nilai reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_r^2}\right) = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{58,84}{238,27}\right) = (1,03) (0,7530) = 0,7755$$

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,7755. Jika perolehan hasil tersebut di interpretasikan berdasarkan kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria tinggi, karena dari hasil pengujian antara 0,60-0,80 tergolong kriteria tinggi.

### Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil tingkat kesukaran

No	Jawaban Benar	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	P
1	26	30	0,86	Mudah
2	25	30	0,83	Mudah
3	23	30	0,76	Mudah
4	23	30	0,76	Mudah
5	24	30	0,8	Mudah
6	13	30	0,43	Cukup
7	21	30	0,7	Cukup
8	19	30	0,63	Cukup
9	18	30	0,6	Cukup
10	16	30	0,53	Cukup
11	19	30	0,63	Cukup
12	18	30	0,6	Cukup
13	14	30	0,46	Cukup
14	19	30	0,63	Cukup
15	18	30	0,6	Cukup
16	18	30	0,6	Cukup
17	16	30	0,53	Cukup
18	14	30	0,46	Cukup
19	13	30	0,43	Cukup
20	16	30	0,53	Cukup

Sumber: Hasil olah data peneliti tahun 2019

### Daya Pembeda

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda soal, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil daya pembeda

No	Nilai	DP	No	Nilai	DP
1	0.26	Sedang	11	0.33	Sedang
2	0.2	Sedang	12	0.26	Sedang

No	Nilai	DP	No	Nilai	DP
3	0.33	Sedang	13	0.4	Baik
4	0.33	Sedang	14	0.46	Baik
5	0.4	Baik	15	0.53	Baik
6	0.46	Baik	16	0.13	Jelek
7	0.33	Sedang	17	0.53	Baik
8	0.46	Baik	18	0.53	Baik
9	0.4	Baik	19	0.2	Baik
10	0.53	Baik	20	0.66	Baik

Sumber : Hasil olah data peneliti tahun 2019

### Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06, 10, dan 13 Maret 2019 . Sebelum peneliti melakukan pembelajaran itu, peneliti menetapkan sampel penelitian berjumlah 72 yang dibagi dalam 3 ruang belajar dengan asumsi memudahkan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo tahun ajaran 2018/2019 yang belum mencapai KKM nilai 70 untuk mata pelajaran IPS. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran sehingga setiap pertemuan terdiri dari 90 menit.

### Pertemuan Pertama

Peneliti melakukan penelitian yang pertama pada hari Selasa, 06 Maret 2019. Peneliti memulai pelajaran dan menjelaskan tentang sub bab baru yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan

Setelah Pembelajaran selesai, peneliti menerapkan Metode *Active Knowledge Sharing*, sebelum melaksanakan metode tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara melaksanakan Metode Pembelajaran *Active Knowledge*

*Sharing*, Metode ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Pertama – tama siswa di bagi menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa, setelah itu peneliti membagikan topik pertanyaan ke masing masing kelompok tentang materi yang di pelajari, peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada semua kelompo untuk mendiskusikan dan menjawab topic dengan anggota kelompok masing masing, setelah selesai berdiskusi dan menjawab pertanyaan topic tersebut semua lembar kerja di bagikan ke kelompok lain sesuai dengan arah jarum jam, dan memberikan nilai terhadap jawaban dari kelompok lain apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut. Setelah semuanya sudah di berikan penilaian jawaban tersebut di kembalikan lagi ke kelompok masing masing sesuai topic. Di akhir pertemuan peneliti dan siswa menyimpulkan apa yang di pelajari hari ini. Hal ini dapat membuat siswa menambah wawasan dan pengetahuannya.

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan yang kedua di kelas eksperimen ini dilakukan pada tanggal hari sabtu 10 Maret 2019. Sama dengan penelitian sebelumnya, awal peneliti memasuki kelas peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa, setelah itu peneliti mengulas materi minggu lalu guna merangsang daya ingat siswa, Peneliti memulai pembelajaran seperti biasa dan melanjutkan menjelaskan materi Tokoh Proklamator Dan Tokoh Lainnya Sekitar Proklamsi, Peneliti menggunakan Proyektor LCD dan Menjelaskannya, peneliti juga

memutar gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pertemuan kedua ini. Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti menerapkan Metode *Active Knowledge Sharing*, Setiap siswa diminta untuk bergabung dengan kelompok nya yang sudah dibagikan di pertemuan pertama, kemudian peneliti membagikan topik kemasing masing kelompok, namun tidak sama dengan topik yang di bahas dengan topic yang sebelum dan pada pertemuan kedua semua lembar jawaban akan di bacakan ketua kelompok masing masing dan akan di tanggapi oleh semua kelompok lain. Pada akhir pembelajaran guru dan beserta siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, siswa sangat bersemangat, banyak siswa yang sangat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran hari ini.

### **Pertemuan ketiga**

Pertemuan terakhir dilakukan tanggal 13 Maret 2018, sebelum memulai kegiatan pada hari ini peneliti terlebih dahulu menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pada hari ini. Setelah suasana kelas kondusif, peneliti menjelaskan tentang materi Pembentukan Pemerintahan pertama RI, setelah materi selesai, peneliti menerapkan lagi Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Peneliti Membuat satu topic yang akan di diskusikan oleh semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok harus mempunyai jawaban masing masing dan setelah semuanya selsai topic tersebut akan di bacakan

oleh anggota kelompok dan akan di tanggapi oleh semua kelompok apakah setuju atau tidak setuju. Pada akhir pembelajaran guru dan beserta siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh, setelah selesai peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tes tertulis (*post-test*).

### Hasil Pengkonversian skor ke Nilai dan Pengujian Hipotesis

Data hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggoyang diperoleh melalui test soal pilihan ganda sebelum pembelajaran dan setelah penerapan pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, sebelum menguji hipotesis, data yang diperoleh dianalisis ke dalam bentuk skor lalu di konversikan ke dalam bentuk nilai.

### Hasil Pengkonversian Skor ke Nilai

Pada hakikatnya pemberian skor (*scoring*) adalah proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Angka-angka hasil penilaian selanjutnya diproses menjadi nilai-nilai (*grade*). Data hasil *post-test* di kelas diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menerapkan Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan hasil berupa skor mentah. Selanjutnya mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai jadi. Untuk itu, skor mentah yang telah didapat, dikonversikan ke dalam nilai. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Uji Hipotesis

Setelah seluruh item pembentuk variabel lolos uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya seluruh variabel dapat di analisis dengan uji regresi linear sederhana (untuk melihat pengaruh) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 <sup>a</sup>	,791	,788	3,619

a. Predictors: (Constant), Observasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu sebesar 0,889 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,791 yaitu mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *Active Knowledge Sharing* (AKS) terhadap variabel terikat (kemampuan hasil belajar) adalah sebesar 79,1 %

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3459,904	1	3459,904	264,199	,000 <sup>b</sup>
	Residual	916,707	70	13,096		
	Total	4376,611	71			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Observasi

Dari *output* tersebut di ketahui bahwa nilai F hitung = 264,199 dengan tingkat signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel AKS atau dengan kata lain ada pengaruh variabel AKS (X) terhadap kemampuan hasil belajar siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,335	3,809		3,238	,002
	Observasi	1,079	,066	,889	16,254	,000

a. Dependent Variable: Posttest

Diketahui nilai constan (a) sebesar 12,335 sebagai nilai AKS (b/kofisien regresi) sebesar 1,079 sehingga persamaan regresi dapat ditulis.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,335 + 1,079X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan.

- Konstans sebesar 12,335 mengandung arti bahwa nilai konsisten, variable kemampuan kognitif adalah sebesar 12,335
- Kofisien regresi X sebesar 1,079 Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai AKS tersebut maka nilai kognitif bertambah 1,079X kofisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah Positif.
- Berdasarkan nilai signifikansi : dari table *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variable AKS (X) berpengaruh terhadap variable kemampuan kognitif siswa (Y)

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 72-1-1) \\ &= (0,025; 70) \\ &= 1,994 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai T hitung sebesar  $16,254 > T$  tabel 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable AKS

(X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan hasil belajar siswa (Y)

## Pembahasan

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, dapat di ketahui bahwa prekuensi yang mendapatkan nilai posttest melebihi KKM ( $>70$ ) adalah sebanyak 55 siswa, soal posstest yang diberikan berjumlah 20 soal, yang terdiri dari jenjang kognitif C1-C6.

Peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS SMA Ma'arif NU 05 Purbolinggo tahun ajaran 2018/2019 dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji statistik. Pertama-tama peneliti menghitung pengkonversian skor menjadi nilai untuk mengetahui nilai hasil belajar setelah *treatment* (perlakuan) yaitu *posttest*, setelah didapat hasil dari nilai belajar Sejarah siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh hasil belajar sebelum (hasil observasi) dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing (posttest)* dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, Berdasarkan nilai t: diketahui nilai T hitung sebesar  $16,254 > T$  tabel 1,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable AKS (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan hasil belajar siswa (Y) dengan arah pengaruh positif yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang

di mana mampu meningkatkan keaktifan belajar serta prestasi belajar siswa. Selain itu dalam pembelajaran tematik, penerapan Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Dengan melihat hasil penelitian serta didukung dengan beberapa pendapat serta penelitian yang telah diuraikan di atas, Metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar yang di mana memiliki berbagai keuntungan ketika diterapkan pada matapelajaran yang sekiranya dianggap membosankan oleh para siswa, karena memiliki unsur permainan dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *Active Knowledge Sharing* (AKS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Ma'Arif NU 05 Purbolinggo tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji regresi sederhana. Berdasarkan nilai  $t$ : diketahui nilai  $T$  hitung sebesar  $16,254 > T$  tabel  $1,994$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Ma'Arif NU 05 Purbolinggo tahun ajaran 2018/2019. Yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Muhidin 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. 2013. Bandung: PT Refika aditama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadjar, I. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwantama. P. K. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'i dan Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Belbuk.com
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Surakhmad, W. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Uno, H. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.